

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang Penelitian**

Koperasi , yang pada hakikatnya dibentuk untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang terjadi pada masa sekarang karena semakin ketatnya persaingan pasar . Dengan semakin bertambahnya persaingan yang diakibatkan oleh perkembangan zaman tersebut maka dibutuhkan pengelolaan faktor internal yang efektif dan efisien untuk menjamin keuntungan dari sebuah koperasi tersebut. Hal itu juga berbanding lurus dengan terjadinya perkembangan ekonomi di masa sekarang , yang mana dibutuhkan oleh sebuah Koperasi yang dapat membantu penghidupan masyarakat umum di negara Indonesia.

Kata Koperasi sendiri juga berasal dari *cooperative* yang memiliki makna ‘kerja sama’ . Menurut Undang – Undang No.25 tahun 1992 , koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau seorang atau badan hukum yang terdapat di dalam koperasi tersebut. Prinsip kegiatan koperasi sendiri merupakan prinsip pergerakan kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan . Koperasi bisa dipandang sebagai lembaga yang menjalankan beberapa usaha.

Kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama dari dibentuknya koperasi .Sehingga , kesejahteraan anggota tersebut bisa memicu pergerakan ekonomi di dalam masyarakat umum. Koperasi memiliki beberapa macam kegiatan usaha. Kegiatan usaha tersebut contohnya dalam pemberian modal atau kredit, maupun

modal usaha Namun hal ini tidak melibatkan lembaga lain karena terhalang oleh beberapa peraturan. Sehingga peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa Koperasi Kredit dalam penyediaan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Juga dapat dilihat pada beberapa daerah yang dimana aspek geografis menjadi kendala bagi masyarakat untuk menikmati pelayanan dari lembaga selain koperasi yang berada di wilayahnya

Koperasi sendiri memiliki modal yang terdiri dari modal sendiri, atau modal pinjaman, sehingga koperasi tersebut harus bisa dengan sebaik – baiknya memanfaatkan pengelolaan modal tersebut untuk bisa memenuhi pemenuhan target yang dilakukan oleh anggota. Selain itu modal dalam koperasi sendiri terdiri dari simpanan anggota, pinjaman – pinjaman penyesuaian dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber – sumber lainnya. Modal sendiri tersebut bisa berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Salah satu prosedur yang dibutuhkan oleh Koperasi adalah adanya proses pemberian kredit simpan pinjam yang dibutuhkan oleh koperasi tersebut. Proses pemberian kredit ini tentu saja sangat dibutuhkan oleh koperasi mengingat ini merupakan sebuah proses untuk membuat koperasi bisa tetap menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan koperasi.

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh Koperasi. Kasmir (2007:102) mengatakan definisi kredit adalah penyediaan uang

atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Usaha ini akan menjadi sangat penting bagi kelanjutan koperasi dalam memberikan kontribusi terhadap anggotanya. Kepercayaan tersebut akan mendorong sebagian anggota tersebut untuk melakukan penanaman modal pada koperasi, Usaha simpan pinjam yang terdapat pada koperasi ini akan berkembang menjadi Sisa Hasil Usaha (SHU) yang menunjukkan terjadinya peningkatan laba.

Pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, ada beberapa anggota yang belum bisa melunasi kredit pinjaman secara tepat waktu. Salah satu penyebab adanya anggota yang menunggak kredit pinjaman pada koperasi menurut beberapa kasus adalah bahwa anggota tersebut telah mendekati akhir masa dinas kerjanya sebagai Pegawai. Sehingga anggota tersebut tidak bisa melunasi kreditnya secara tepat waktu. Selain itu, pengurus koperasi yang kurang tegas dalam memberikan sanksi juga bisa menjadi penyebab terlambatnya anggota dalam melunasi pinjaman.

Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi memiliki masalah terkait dengan prosedur pemberian kredit, Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh pengendalian yang belum maksimal, sehingga proses pemberian kredit simpan pinjam tersebut tidak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa kemungkinan penyebab hal tersebut antara lain adalah karena karyawan yang

melakukan atau membuat prosedur tersebut belum maksimal dalam melakukan tugasnya, atau bisa juga prosedur yang kurang jelas didalam memberikan pinjaman kredit. Pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi ,yang anggotanya merata dari pegawai SD ,SMP, SMA yang terdapat di Kota Bukittinggi tentu membuat pinjaman yang dilakukan oleh anggota tidak sepenuhnya lancar sehingga akan menyebabkan terjadinya pinjaman macet atau kredit macet.

Selain itu, pada umumnya beberapa peneliti yang melakukan penelitian pada koperasi simpan pinjam, pada umumnya juga menemukan bahwa pada mekanisme pemberian pinjaman pada koperasi banyak ditemukan bahwa terjadinya pinjaman macet, atau kredit macet yang disebabkan karena anggota koperasi tersebut yang tidak tepat waktu dalam melunasi hutang kreditnya. Kasmir (2007:143) mengungkapkan bahwasanya proses pengaruh pemberian kredit bergantung pada kemampuan peminjam kredit itu sendiri. Selain itu, kadang – kadang koperasi juga gagal merealisasikan kredit sesuai dengan target yang akan dicapai pada tahun pembukuan.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, penulis akan melakukan penelitian langsung pada Koperasi Syariah Pegawai Negeri Dinas Pendidikan di kota Bukittinggi , mengenai proses pemberian pinjaman kredit yang terjadi di koperasi tersebut.

Untuk itu, penulis tertarik untuk mengetahui tentang prosedur pemberian pinjaman kredit yang terdapat pada Koperasi ini, kemudian melakukan penelitian pada masalah ini, dan menuangkannya pada tugas akhir dengan judul **“Tinjauan**

## **Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya , maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi adalah :

- 1) Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi terdapat masalah terkait dengan proses pemberian kredit. Hal ini disebabkan karena koperasi yang belum maksimal dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan prosedur yang ditetapkan, atau prosedur pemberian kredit dari koperasi yang kurang jelas
- 2) Pada koperasi simpan pinjam, pada umumnya juga banyak terjadi pinjaman macet atau anggota yang tidak sanggup melunasi pinjaman kredit tersebut.
- 3) Pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, ada beberapa anggota yang belum bisa melunasi kredit pinjaman secara tepat waktu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan Identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diteliti pada laporan tugas akhir ini yaitu :

- 1) Bagaimana prosedur pemberian pinjaman kredit yang terjadi pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi.

2) Apa saja kendala yang terjadi dalam melakukan pemberian pinjaman kredit pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi.

3) Apa saja solusi untuk mengatasi kendala dalam pemberian pinjaman kredit pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1) Untuk mengetahui prosedur pemberian pinjaman kredit yang terjadi pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi.

2) Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam melakukan pemberian pinjaman kredit pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi.

3) Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam pemberian pinjaman kredit pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan oleh penulis adalah dari seluruh tahapan yang diperlukan dan dilakukan dalam melakukan penelitian ini dapat memperluas wawasan serta memperoleh pengetahuan empiris mengenai prosedur pemberian pinjaman kredit pada Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi .

##### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu akuntansi

terutama sebagai bahan referensi atau kajian tentang prosedur pemberian kredit pinjaman pada koperasi.

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data beserta informasi yang dibutuhkan mengenai masalah yang akan diteliti oleh penulis, maka penelitian dilakukan di Koperasi Syariah Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman No.36 D Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.

### 1.6.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Waktu penelitian**

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	<b>Tahap Persiapan :</b>						
	1. Membuat outline dan proposal tugas akhir						
	2. Mengambil formulir penyusunan tugas akhir						
	3. Menentukan tempat penelitian						
2	<b>Tahap pelaksanaan</b>						
	1. Mengajukan outline dan proposal tugas akhir						
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan						
	3. Penelitian di Perusahaan						
	4. Penyusunan Tugas Akhir						
3	<b>Tahap Pelaporan</b>						
	1. Menyiapkan draft tugas akhir						
	2. Sidang Tugas Akhir						
	3. Penyempurnaan Laporan tugas akhir						
	4. Penggandaan Tugas Akhir						